

SALVE

BULETIN PENDAMPING
ORANG MUDA

EDISI
Juni 2025



OLAHRAGA

Salam

Shalom



HALO

SALVE

**PARA PENDAMPING ORANG MUDA,
SAHABAT ORANG MUDA &
PEMERHATI ORANG-ORANG MUDA!**

Menjadi saksi Kristus, dan mewartakan karya kasih-Nya, tidak hanya dapat dilakukan dengan menjadi pewarta atau melalui pelayanan yang hebat-hebat. Menjadi saksi Kristus sesungguhnya harus dapat diwartakan melalui hidup kita sehari-hari. Termasuk juga dalam kegiatan atau komunitas olahraga.

Ya, olahraga bisa menjadi sarana untuk bertumbuh dalam kekudusan dan bahkan menjadi ladang pewartaan iman Katolik. Menarik ya... Kok, bisa?

Yuk, baca terus SALVE! edisi Juni ini. Akan ada banyak artikel yang bisa menjelaskan tentang bagaimana olahraga bisa menjadi salah satu jalan menuju kekudusan. Selamat membaca.

TOPIK BULAN INI: OLAHRAGA

DAFTAR ISI

**ARTIKEL UTAMA****Jadi Kudus Jalur Olahraga!** 04**MEMULAI PERCAKAPAN****Olahraga yuks!** 06**KUMPUL-KUMPUL SERU****Melempar Spidol** 08**YANG LAGI VIRAL****Kamus Gawl** 09**TANYA KRISMAPEDIA****Apakah ada Surga
untuk Tubuh?** 10**TEOLOGI TUBUH****Do You Even Lift, Bruh?** 11**CERITA KAMU****Tidak Menyerah** 13**CHRISTUS VIVIT****Keinginan untuk Hidup
dan Mengalami** 14**TENTANG****Domus Cordis** 16



ARTIKEL UTAMA

Jadi Kudus Jalur Olahraga! Kok Bisa?

PENDAHULUAN

Di tengah dunia yang semakin cepat dan kompetitif, olahraga sering dipandang hanya sebagai sarana hiburan, kompetisi, atau sekadar aktivitas fisik. Tapi tahukah kamu bahwa olahraga bisa menjadi sarana untuk bertumbuh dalam kekudusan dan bahkan menjadi ladang pewartaan iman Katolik? Sejak awal, Gereja menyadari bahwa tubuh dan jiwa manusia saling terhubung. Maka, ketika tubuh dilatih dan didisiplinkan dengan semangat yang benar, olahraga pun bisa menjadi jalan menuju Tuhan.

OLAHRAGA YANG MENGUDUSKAN

Paus Pius XII mengatakan bahwa olahraga yang diarahkan dengan baik bisa mengembangkan karakter, mengajarkan kehendak yang kuat, dan membentuk rasa hormat terhadap aturan dan orang lain. Nilai-nilai ini bukan sekadar etika olahraga, tapi juga nilai Injili: kesetiaan, pengorbanan, kerendahan hati, dan kejujuran.

Dalam olahraga, seseorang belajar jatuh dan bangkit lagi, kalah dengan lapang dada, menang dengan rendah hati, dan terus berlatih tanpa kenal lelah. Semua ini adalah latihan kebajikan (virtus) —

latihan rohani dalam bentuk jasmani. Seperti halnya dalam hidup rohani, kita pun diajak untuk *“berlatih dalam kesalehan”* (1 Tim 4:7–8), *karena tubuh pun adalah bait Roh Kudus* (1 Kor 6:19–20).

YESUS DAN PARA RASUL: HIDUP YANG AKTIF DAN BERKOMUNITAS

Yesus sendiri menjalani hidup yang aktif: berjalan jauh dari kota ke kota, menyembuhkan, mengajar, dan memanggil para rasul untuk membentuk komunitas. Hidup bersama para murid-Nya pun bisa dianggap sebagai tim spiritual pertama yang berlatih setiap hari dalam kasih, pelayanan, dan pengampunan. Dalam konteks ini, hidup berkomunitas dan semangat tim dalam olahraga mencerminkan cara Yesus memuridkan.

OLAHRAGA SEBAGAI LADANG PEWARTAAN

Paus Fransiskus menegaskan bahwa dunia olahraga saat ini adalah ladang misi Katolik global. Banyak orang muda mengenal nilai-nilai sejati justru lewat lapangan: solidaritas, kerja sama, disiplin, dan penguasaan diri. Di sinilah peran orang muda Katolik — menjadi saksi Kristus lewat cara mereka bermain, melatih, dan bersikap dalam pertandingan. Kompetisi tidak hanya soal menang atau kalah,

tetapi tentang siapa diri kita di hadapan orang lain dan di hadapan Allah. Menjadi atlet Katolik berarti membawa semangat kasih Kristus ke tengah lapangan — dengan integritas, sportivitas, dan kasih yang nyata dalam tindakan.

SPORT JUBILEE 2025: MOMEN PENGUATAN SPIRITUALITAS OLAHRAGA

Menariknya, semangat ini juga ditekankan dalam kalender Tahun Yubelium 2025. Vatikan menetapkan *Sport Jubilee* yang akan diadakan pada 14–15 Juni 2025. Dengan tema *“Pilgrims of Hope on the Way of Sport”*, perayaan ini menjadi ajakan bagi seluruh komunitas olahraga Katolik — atlet, pelatih, penggemar, dan keluarga — untuk melihat olahraga bukan sekadar sebagai ajang kompetisi, tetapi sebagai jalan menuju kekudusan, persaudaraan, dan harapan. Sport Jubilee menjadi penegasan bahwa dunia olahraga pun adalah ladang penginjilan yang penuh potensi, khususnya bagi orang muda.

APA YANG BISA DILAKUKAN ORANG MUDA DAN PENDAMPING?

1. Melihat latihan dan pertandingan sebagai kesempatan untuk belajar mencintai Tuhan lebih sungguh.
2. Membawa nilai doa dan refleksi ke dalam

rutinitas latihan.

3. Menjadikan komunitas olahraga sebagai tempat pertumbuhan iman: dengan memulai latihan dengan doa bersama, atau berbagi nilai-nilai rohani secara sederhana.
4. Menjadi saksi Kristus dengan karakter: rendah hati saat menang, besar hati saat kalah, jujur saat ada godaan untuk curang.

Olahraga tidak hanya membentuk tubuh, tapi juga jiwa. Ia menjadi jalan kekudusan ketika dijalani dengan niat yang benar dan semangat Injil. Ketika orang muda membawa Yesus ke tengah lapangan, mereka bukan hanya sedang bertanding untuk kemenangan duniawi, tapi sedang berlari demi mahkota yang abadi (1 Kor 9:24–25). Maka, mari jadikan setiap latihan, setiap pertandingan, dan setiap langkah di lapangan sebagai bagian dari ziarah iman menuju kekudusan.

“OLAHRAGA YANG DIPAHAMI DENGAN BENAR ADALAH KEGIATAN YANG MELIBATKAN SELURUH PRIBADI... IA MENEMPA KEHENDAK UNTUK BERTAHAN... DAN MEMBANTU MANUSIA MENCAPAI TUJUAN UTAMA YANG HARUS MENJADI DASAR SEGALA HAL: MELAYANI DAN MEMULIAKAN PENCIPTANYA.”
- PAUS PIUS XII (1945)





"MAIN FUTSAL TIAP JUMAT MALAM ITU CUMA SERU-SERUAN, ATAU JUGA CARA KAMU HIDUPIN IMAN?"

- **Pertanyaan:** "Waktu kamu main futsal sama teman-teman OMK, menurutmu itu cuma buat hiburan, atau bisa juga jadi cara kamu belajar nilai kekatolikan kayak kerja sama, sportivitas, atau rendah hati?"
- **Penjelasan:** Pertanyaan ini bikin OMK mikir bahwa olahraga bukan cuma soal seru-seruan, tapi bisa jadi ruang untuk hidupin iman dan nilai-nilai Kristiani dalam kebersamaan.

"KAMU PERNAH NGERASA 'MAIN KOTOR' DI OLAHRAGA? GIMANA CARAMU TETAP PEGANG NILAI KRISTIANI?"

- **Pertanyaan:** "Pernah nggak kamu lihat atau bahkan tergoda buat curang waktu tanding, misalnya pas lomba antar lingkungan atau sekolah? Bagaimana caramu menghadapi itu sebagai orang Katolik?"
- **Penjelasan:** Mengangkat realita di lapangan: tekanan untuk menang bisa bikin orang kompromi dengan nilai. Ini mengajak OMK

ngobrol soal integritas dan menjadi saksi iman di arena kompetitif.

"DI LAPANGAN, SIAPA YANG KAMU REPRESENTASIKAN: TIMMU, DIRIMU, ATAU KRISTUS JUGA?"

- **Pertanyaan:** "Saat kamu tanding, kamu ngerasa bawa nama tim aja, atau juga nama baik sebagai orang Katolik? Ada nggak momen kamu merasa harus nunjukin sikap Kristus waktu main?"
- **Penjelasan:** Membantu OMK sadar bahwa di lapangan pun mereka bisa jadi representasi Kristus — bukan dalam kata-kata, tapi lewat sikap, semangat juang, dan bagaimana memperlakukan lawan.

"OLAHRAGA BISA JADI CARA KAMU MELAWAN 'MALAS ROHANI' NGGAK SIH?"

- **Pertanyaan:** "Kadang kita semangat nge-gym atau jogging, tapi malas doa atau ikut misa. Menurut kamu, bisa nggak sih semangat olahraga itu juga 'menular' ke semangat rohani?"
- **Penjelasan:** Ajak OMK refleksi tentang keseimbangan hidup jasmani dan rohani — serta

bagaimana kedisiplinan di satu aspek bisa membantu menguatkan aspek yang lain.

"PERNAH NGGAK KAMU KETEMU ORANG YANG 'DIPINGGIRKAN' DI DUNIA OLAHRAGA?"

- **Pertanyaan:** "Saat kamu ikut lomba atau latihan bareng, pernah nggak lihat teman yang nggak diajak main karena skill-nya kurang atau beda kondisi fisik? Bagaimana sikapmu sebagai OMK?"
- **Penjelasan:** Menumbuhkan empati dan perhatian terhadap sesama, terutama mereka yang sering tersingkir — termasuk difabel, perempuan, atau yang dianggap "nggak jago".

"KOMUNITAS OLAHRAGA KAMU NGEBANTU KAMU MAKIN DEKAT SAMA TUHAN NGGAK?"

- **Pertanyaan:** ""Kalau kamu rutin olahraga bareng teman komunitas, menurut kamu itu bisa jadi ruang untuk tumbuh bareng secara rohani juga nggak? Bagaimana caranya supaya nggak cuma jadi tempat nongkrong?"

- **Penjelasan:** Menekankan bahwa komunitas olahraga bisa menjadi wadah untuk saling mendukung — bukan cuma fisik, tapi juga dalam semangat iman.

KALAU BISA BENTUK KOMUNITAS IDEAL

- **Pertanyaan:** "Kalau kamu dikasih kesempatan untuk bikin komunitas Katolik ideal versi kamu, komunitas itu bakal kayak gimana?"
- **Penjelasan:** Pertanyaan ini membuka ruang imajinasi dan aspirasi, sekaligus mengajak OMK untuk berkontribusi aktif dalam membentuk komunitas yang sehat dan membangun.

"KALAU YESUS HIDUP DI INDONESIA SEKARANG, MENURUT KAMU DIA BAKAL MAIN OLAHRAGA APA?"

- **Pertanyaan:** "Coba bayangkan Yesus hidup di tengah kita sekarang — menurutmu Dia bakal main bulu tangkis? Lari pagi? Atau naik sepeda? Dan kira-kira bagaimana Dia akan menggunakan olahraga itu untuk menyentuh orang lain?"
- **Penjelasan:** Mengajak OMK membayangkan Yesus dalam konteks budaya dan keseharian Indonesia — supaya mereka makin sadar bahwa Yesus relevan dalam dunia mereka, termasuk lewat olahraga.





Saat kumpul-kumpul, paling seru memang kita nge-game bareng. Nggak cuma itu, permainan seru efektif digunakan sebagai ice breaking alias pemecah kekakuan suasana.

Di edisi bulan ini, SALVE kasih ide satu permainan seru.

Tujuan: Memberi ruang ekspresi & melatih memulai percakapan jujur

Durasi: 10 menit

Alat: Spidol

CARA BERMAIN

- 1 Pendamping memegang spidol.
- 2 Jika Pendamping melempar spidol ke atas maka peserta harus bertepuk tangan dan berdesis.
- 3 Saat spidol sampai pada tangan Pendamping maka peserta harus berhenti bertepuk tangan.
- 4 Tingkatkan kecepatan lemparan sehingga nantinya mengganggu konsentrasi peserta.
- 5 Semakin lama semakin percepat lemparan hingga pada klimaks dengan jarak yang semakin dekat.
- 6 Di akhir permainan Pendamping berpura-pura akan melempar spidol tersebut dan lihat apakah ada peserta yang bertepuk tangan.

YANG LAGI
VIRAL!

“KAMUS GAWL”

YUK, MENGENAL
ISTILAH YANG SERING
DIGUNAKAN ORANG
MUDA SAAT BERBICARA
DENGAN TEMAN-
TEMANNYA, PENDAMPING
ORANG MUDA JANGAN
KUDET YA!

Bahasa gaul selalu berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan generasi. Gen Alpha, generasi yang lahir di era teknologi digital, juga memiliki bahasa gaul mereka sendiri. Dari istilah skibidi hingga sigma yang kerap dibahas di media sosial, terutama TikTok.

Bahasa gaul yang merujuk pada kata sifat.

RIZZ

karisma, daya tarik, atau pesona. Sering juga mengacu pada kemampuan untuk memikat daya tarik seseorang dalam hal romansa.

SLAY

cool atau keren

SIGMA

bisa berarti good (bagus) atau beberapa kali merujuk juga pada karakter leader (pemimpin)

SKIBIDI

bad atau jelek

BETA

weak atau lemah

NEGATIVE AURA

bad vibes (memiliki aura yang kurang baik)

OHIO

segala sesuatu yang aneh atau unik



Punya pertanyaan iman Katolik?

Krismapedia adalah karya dari Domus Gordis untuk orang muda, di Krismapedia kamu bisa mendapatkan konten seputar Katekese Katolik yang mudah dan menyenangkan. Sast ini platform yang digunakan adalah Instagram @krismapedia.

Tanya Krismapedia adalah sebuah sesi tanya jawab seputar iman Katolik yang diadakan seminggu sekali setiap hari Rabu lewat IG Story @krismapedia.

Ini ditujukan agar orang muda mendapat jawaban langsung yang mudah dan menyenangkan dari pertanyaan-pertanyaan aktual mereka. Jangan lupa untuk Follow, Like, Share, dan Save konten-konten Krismapedia ya!



Apakah surga hanya untuk roh atau adakah tempat untuk tubuh?

Ketika seseorang menghembuskan nafas terakhirnya sering dikatakan bahwa rohnya meninggalkan tubuhnya dan “pindah” ke surga. Surga sering dipahami sebagai tempat berkumpulnya roh-roh manusia yang hidup dalam persahabatan dengan Tuhan. Sementara dalam Yohanes 4:24a “Allah itu Roh...” maka tidaklah aneh jika kita membayangkan surga adalah tempat spiritual dan bukan tempat untuk tubuh jasmani.

Namun manusia adalah ciptaan Allah yang unik, yang memiliki sifat spiritual (memiliki roh) tapi juga pada saat bersamaan memiliki tubuh, berbeda dari malaikat yang adalah makhluk murni spiritual. Tubuh dan roh manusia adalah unsur esensi kita sebagai manusia. Manusia adalah roh yang bertubuh.

Tuhan Yesus adalah sungguh Allah dan juga sungguh manusia. Ini adalah ajaran Gereja yang dikenal dengan nama persatuan hipostatik. Artinya ketika Tuhan Yesus, sesudah kebangkitan-Nya dari kematian, naik ke surga maka sesungguhnya saat ini juga di surga ada manusia! Yaitu Tuhan Yesus sendiri dan kita sebagai orang Katolik setidaknya mempercayai ada satu lagi pribadi yang diangkat ke surga dengan tubuh dan jiwanya, yaitu Bunda Maria!

Maka tahulah kita bahwa surga bukanlah hanya untuk roh saja tetapi juga sebuah realita untuk tubuh jasmani manusia terutama karena ada dua pribadi manusia yang memiliki tubuh dan sudah ada di surga mulia. Tuhan Yesus memberkati.





TEOLOGI TUBUH

Do You Even Lift, Bruh?

TIPS PRAKTIS UNTUK MENJAGA KEMURNIAN

Sobat TOB,

Seseorang yang ingin mempunyai badan yang berotot dan kadar lemak yang ideal harus mempunyai rutinitas latihan, asupan kalori yang cukup, dan diet yang teratur.

Latihan beban sekitar 45-60 menit, minimum 4 kali seminggu dan asupan protein sejumlah 1.5-2 gram dikalikan dengan berat badan dalam sehari (makan pagi, makan siang, snacking, dan makan malam).

Apabila semua ini dilakukan secara konsisten, maka kita akan mempunyai daya tahan tubuh yang kuat, mengurangi risiko osteoporosis, dan masa tua yang sehat dan tidak rentan terhadap penyakit, plus tubuh yang terlihat fit!

G.O.A.T

Dibalik sebuah kesuksesan seorang atlit G.O.A.T (bukan kambing yah), melainkan...

GREATEST OF ALL TIME, ada sebuah rutinitas latihan dan diet yang disiplin.

Contoh dari Tiger Woods:

Dia bisa berlatih 13 jam sehari.

Dimulai lari pagi, latihan beban, makan pagi, lanjut latihan di driving range sekitar 2 jam, lalu turun lapangan 9 holes, makan siang, turun lapangan lagi 9 holes, latihan di green, latihan di gym lagi, dan makan malam.

Hasilnya? Selama 683 minggu dia menempati ranking 1 dunia, Career Grand Slam, dan 82 most PGA wins in history.

APA HUBUNGANNYA DENGAN KEMURNIAN?

Kemurnian adalah buah spesifik dari virtue of temperance (penguasaan diri).

Untuk mendapatkannya, diperlukan doa dan latihan mati raga yang rutin, disiplin, dan juga kesabaran.

Dengan doa yang rutin, maka kita akan selalu aware dengan keberadaan Tuhan. Seperti seorang sahabat yang sering ngobrol satu sama lain, maka kita akan semakin serupa dengan gambaran Allah.

Tanpa otot rohani yang kuat, kita tidak akan bisa tahan terhadap godaan dan tipuan iblis.

INI CONTOH LATIHAN ROHANI YANG BAIK UNTUK ORANG SIBUK!

Doa Pagi:

Jangan langsung bangun dan tergesa-gesa atau lihat handphone. Berdoa syukur atas hari yang baru dan rencanakan kegiatan dari hasil pemeriksaan batin semalam.

Doa Radiating Christ

(St. John Newman) dan doa Angelus/Regina Caeli/Rosario, (tips: bisa dibagi 2-3 kali).

Doa Siang:

Sebelum makan siang, bisa doa Angelus. Setelah makan siang, membaca bacaan harian (kalau tidak sempat misa) dan mental prayer.

Jam 6 sore:

Doa Angelus/Regina Caeli dan Rosario (dalam perjalanan pulang ke rumah) dan doa pemeriksaan batin.

Malam hari:

Membaca buku atau artikel rohani.
Doa dan membaca kitab suci bersama keluarga.

30 menit sebelum tidur:

Mental prayer, examination of conscience, dan ucapan syukur.

Tambahan:

Misa harian: Jangan lupa untuk mendapatkan manna setiap pagi untuk bekal harian perjalanan ke tanah perjanjian yang baru, yaitu Surga.

Pengakuan dosa sebulan sekali.

Latihan mati raga seminggu sekali seperti puasa, berkendara tanpa pakai AC, mandi air dingin.

Persembahkan setiap pekerjaan apapun, sebagai doa, dan berusaha selalu aware terhadap kehadiran Tuhan.

Tips: supaya selalu teringat, bisa taruh salib atau gambar Yesus.

YOU & OTHERS WILL FEEL THE DIFFERENCE!

Seperti saat kita sudah rutin berolahraga dan diet yang disiplin, maka kita akan merasakan sesuatu yang berbeda dalam tubuh kita. Kita menjadi lebih fit, jarang sakit, dan orang-orang yang melihat kita, juga pasti merasakan perbedaan.

Begitu pula, kalau kita menerapkan latihan rohani secara rutin dan disiplin, kita pun akan merasakan perbedaannya. Kita lebih bisa menahan diri dan memegang kekudusan/kemurnian. Orang-orang yang berada di sekitar kita juga bisa merasakan joy, cheerfulness, dan peacefulness.

NAH, SOBAT TEB, DO YOU EVEN LIFT YOUR PRAYER, BRUH?

<https://www.instagram.com/p/DKldzkNBuGQ/?igsh=OGEwcDJuN3FraXZ0>



CERITA KAMU

Sukacita Menjadi Pendamping Remaja

Ketika pertama kali diminta menjadi pendamping Bina Iman Remaja (BIR) di Paroki Bunda Maria, Cirebon, saya sempat merasa bingung. Pengalaman saya sebelumnya lebih banyak berkaitan dengan pendampingan anak-anak, sehingga saya belum familiar dengan pendekatan yang sesuai untuk remaja, terutama dalam hal materi dan metode penyampaian.

Karena itu, saya mengusulkan agar diadakan pelatihan terlebih dahulu. Syukur kepada Tuhan, pelatihan dari Keuskupan Bandung akhirnya terlaksana dan menjadi bekal awal yang sangat berguna. Namun, saya segera menyadari bahwa pelayanan ini tidak bisa dijalankan sendirian. Saya pun berdoa dan memohon dukungan. Puji Tuhan, saya diberi dua teman yang sangat kompak dan memiliki semangat yang sama dalam pelayanan.

Kami mulai memikirkan cara untuk mengajak remaja agar mau bergabung dalam kegiatan BIR. Tidak mudah mempertahankan kehadiran mereka dalam pertemuan rutin. Beberapa anak mengatakan bahwa kegiatan BIR terasa seperti Bina Iman Anak (BIA), sehingga kurang menarik bagi mereka. Maka, kami mencoba pendekatan yang lebih kreatif, seperti membuat cokelat dan menjualnya setelah Misa, serta mengikuti bazar paroki. Kegiatan ini menarik banyak perhatian anak-anak, tetapi dalam pertemuan mingguan, yang hadir tetap itu-itu saja.

Kami pun mencoba mengadakan acara rekoleksi. Ternyata, antusiasme para remaja sangat tinggi. Bahkan, kami harus menolak beberapa peserta karena keterbatasan anggaran. Setelah rekoleksi, pertemuan rutin tetap berjalan, dan seperti sebelumnya, yang hadir masih didominasi oleh peserta yang memang sudah aktif sejak awal. Kami kemudian membentuk kepengurusan BIR.

Langkah ini sangat membantu, terutama karena dua rekan pendamping saya harus pindah kerja ke luar kota. Saya pun meminta dukungan dari paroki, dan beberapa OMK ikut terlibat, diprakarsai oleh Frater Revi. Selama beberapa bulan, Frater dan OMK turut membujuk dan mendampingi adik-adik remaja. Namun, setelah Frater menyelesaikan tugas pastoralnya dan kembali ke seminari, keterlibatan OMK mulai berkurang. Saya memahami hal itu karena mereka juga memiliki kesibukan dan tanggung jawab di OMK.

Selanjutnya, saya dibantu oleh teman-teman guru dari sekolah yang ditugaskan mendampingi. Mereka sangat suportif dan banyak memberikan ide kreatif. Bersamaan dengan itu, kami mendapat tawaran untuk bergabung dengan komunitas Domus Cordis (DC). Awalnya memang sulit meyakinkan teman-teman pendamping untuk ikut belajar bersama DC, tetapi puji Tuhan, kami akhirnya bisa mengikuti acara besar mereka di Jakarta, yaitu NextGen Inspire. Acara ini mendapat respons sangat positif, baik dari para pendamping maupun dari Pastor Paroki saat kami membagikan pengalaman tersebut.

Saat ini, kegiatan Bina Iman Remaja rutin diadakan dua kali dalam sebulan sesuai dengan kesepakatan bersama. Harapan saya, para pendamping tetap semangat, dan anak-anak pun terus berkomitmen untuk hadir dan bertumbuh bersama. Yang terpenting adalah melayani dengan hati yang tulus dan ikhlas—memberikan waktu, tenaga, pikiran, bahkan materi jika diperlukan. Dan yang paling utama, serahkan semuanya kepada Tuhan. Jika kita sungguh mengandalkan-Nya, maka segalanya akan dimampukan oleh kasih dan penyertaan-Nya.

Sesilia Carsiti

Paroki Paroki Bunda Maria, Cirebon



CHRISTUS VIVIT!



Mari bersama-sama kita
membaca Seruan Apostolik
Christus Vivit dari
Bapa Suci Paus Fransiskus!

Bab 5: "JALAN MASA MUDA"

SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE CHRISTUS VIVIT DARI BAPA SUCI FRANSISKUS BAGI SEMUA ORANG MUDA DAN SELURUH UMAT ALLAH

KEINGINAN UNTUK HIDUP DAN MENGALAMI

144. Proyeksi menuju masa depan yang diimpikan ini tidak berarti bahwa orang-orang muda sepenuhnya diproyeksikan ke depan, karena di waktu yang sama di dalam diri mereka ada sebuah keinginan yang kuat untuk menjalani masa kini, untuk menggunakan sebaik-baiknya kemungkinan yang diberikan hidup ini kepada mereka. Dunia ini penuh dengan keindahan! Bagaimana bisa kita meremehkan karunia Allah?

145. Bertentangan dengan apa yang dipikirkan banyak orang, Tuhan tidak mau melemahkan keinginan untuk hidup ini. Memang baik untuk mengingat apa yang diajarkan kepada kita dari seorang bijak dalam Perjanjian Lama: "Anakku, apabila ada milik hendaklah baik memelihara dirimu [...]. Kebahagiaan sekarang jangan kau tolak dari dirimu sendiri" (Sir 14:11, 14). Allah yang benar, yang mengasihimu, ingin kalian bahagia. Inilah sebabnya di dalam Kitab Suci kita menemukan saran yang disampaikan kepada para orang muda: "Bersukarialah, hai pemuda, dalam kemudaanmu, biarlah hatimu bersuka pada masa mudamu. [...] Buanglah kesedihan dari hatimu" (Pkh 11:9-10). Karena Allah adalah yang "dalam kekayaan Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati" (1 Tim 6:17).

146. Bagaimana orang bisa bersyukur kepada Allah bila orang tidak mampu menikmati anugerah-anugerah kecil-Nya setiap hari, tidak mampu berhenti di hadapan hal-hal sederhana dan menyenangkan yang ditemui di setiap langkah? Karena "tidak ada seorang pun yang lebih buruk daripada yang iri kepada dirinya" (Sir 14:6). Ini bukanlah tentang menjadi tidak pernah puas, selalu terobsesi pada kesenangan tanpa akhir. Sebaliknya, karena hal ini akan menghalangi kalian menghidupi masa kini. Ini tentang mengetahui cara membuka mata dan berhenti sejenak untuk menghayati sepenuh nya dan dengan rasa syukur setiap anugerah kecil dalam hidup.



CHRISTUS VIVIT!



Mari bersama-sama kita
membaca Seruan Apostolik
Christus Vivit dari
Bapa Suci Paus Fransiskus!

Bab 5: "JALAN MASA MUDA"

147. Jelaslah, Sabda Allah meminta kalian untuk menghidupi masa kini, tidak hanya untuk menyiapkan hari esok: "Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari" (Mat 6:34). Tetapi hal ini tidak berarti menceburkan diri ke dalam pesta pora yang tidak bertanggung jawab yang membuat kita kosong dan selalu tidak puas, melainkan menghidupi saat ini sepenuhnya, dengan menggunakan energi untuk hal-hal baik, memupuk persaudaraan, mengikuti Yesus dan menghargai setiap kegembiraan kecil dalam hidup sebagai karunia kasih Allah.

148. Dalam hal ini, saya ingin mengingat bahwa Kardinal Fransiskus Xaverius Nguyễn Van Thuân ketika dipenjara di kamp konsentrasi, ia tidak ingin bahwa hari-harinya berlalu hanya dengan menunggu dan mengharapkan masa depan. Ia memilih untuk "menghidupi masa kini dengan mengisinya penuh cinta"; dan cara mewujudkannya adalah "saya mengambil peluang-peluang yang muncul setiap hari untuk melakukan tindakan-tindakan biasa dengan cara yang luar biasa." Ketika kalian berjuang untuk mewujudkan mim-pi-mimpimu, hidupilah hari ini secara penuh, berikan sepenuhnya dan penuhilah itu dengan cinta setiap saat. Karena benarlah bahwa hari masa muda kalian ini bisa menjadi yang terakhir, maka dari itu layaklah untuk menghidupinya dengan seluruh keinginan dan kedalaman yang mungkin.

149. Hal ini juga berlaku pada masa-masa sulit, yang harus dialami sepenuhnya agar dapat mempelajari pesannya. Seperti yang diajarkan oleh para Uskup Swiss: "Dia ada di sana ketika kita berpikir bahwa Dia telah meninggalkan kita dan bahwa tidak ada lagi harapan akan keselamatan. Ini adalah sebuah paradoks, akan tetapi bagi banyak orang-orang Kristen, [...] penderitaan, kegelapan telah menjadi tempat-tempat perjumpaan dengan Allah." Selain itu, keinginan untuk menghidupi dan memiliki pengalaman-pengalaman baru juga dirasakan oleh banyak orang-orang muda dengan keterbatasan fisik, mental dan indrawi. Mereka, walaupun tidak dapat selalu mengalami hal yang sama dengan rekan-rekan sebaya mereka, dapat memiliki sumber daya yang mengejutkan, yang tidak terbayangkan, yang seringkali melebihi orang-orang muda pada umumnya. Tuhan Yesus menganugerahi mereka karunia-karunia lain, yang membuat masyarakat terpanggil untuk menghargainya sehingga mereka

Seruan Apostolik Christus Vivit dapat dibaca selengkapnya di tautan berikut ini:

<https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf>



KLIK LINK INI



TENTANG

Domus Cordis

**INSPIRING
YOUNG PEOPLE
TO CHANGE THE
WORLD IN CHRIST.**

Domus Cordis (DC) adalah komunitas Katolik dengan misi menginspirasi orang muda untuk mengubah dunia dalam Kristus. DC membantu mewujudkan komunitas basis Katolik orang muda dengan menyediakan program pembinaan iman dan pendampingan.

Selain itu, DC juga melayani pewartaan Kabar Gembira secara online maupun onsite, memberikan bimbingan retret, pendidikan seksual bagi remaja, serta menggerakkan karya amal kasih bagi sahabat-sahabat pra sejahtera.

Saat ini, komunitas DC berdomisili di Semarang, Sydney, dan berpusat di Jakarta. DC Jakarta tergabung dalam Pertemuan Mitra Kategorial (Pemikat) di Keuskupan Agung Jakarta, dengan Moderator Romo Stevanus Harry Yudanto Pr. Sedangkan, DC di berbagai lokasi lainnya tetap berada di bawah otoritas Gereja Katolik atau keuskupan setempat.

BADAN SEHAT, KOMUNITAS SEHAT

Pernahkah kita membayangkan bahwa jalan menuju kekudusan juga bisa dimulai dari lapangan olahraga? Santo Yohanes Paulus II, seorang Paus yang sangat mencintai olahraga, pernah berkata bahwa olahraga dapat menjadi latihan hidup, bukan hanya tubuh, tapi juga jiwa. Beliau adalah penggemar berat ski, hiking, dan bahkan bermain sepak bola saat muda. Ia percaya bahwa melalui olahraga, orang muda belajar tentang disiplin, semangat pantang menyerah, dan persaudaraan yang tulus—nilai-nilai yang sangat Katolik

Temukan cerita lengkapnya di:

<https://www.domuscordis.com/post/badan-sehat-komunitas-sehat>

Kontak kami di:



+62 812 1997 7328



info@domuscordis.com



www.domuscordis.com



KLIK LINK INI